

**PENGARUH RETURN ON ASSET DAN CURRENT RATIO
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

NURUL PRATIWI
NPM. 1405160445

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapf. Muehtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NURUL PRATIWI
N P M : 1405160445
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH RETURN ON ASSET DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

JULITA, S.E., M.Si

Penguji II

DODY SALDEN CHANDRA, S.E., M.M

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANEKI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : NURUL PRATIWI
N P M : 1405160445
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSET DAN CURRENT RATIO
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

IRMA CHRISTIANA, SE, M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



H. JANURI, SE, M.M, M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

NIM/PTS
 FAKULTAS
 JURISAN/PROG. STUDI
 PEMANG

: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 : EKONOMI
 : MANAJEMEN
 : STRATA SATU (S-1)

Ketua Jurusan
 Pembimbing Skripsi

: Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si
 : IRMA CHRISTIANA S.E., M.M

Nama Mahasiswa
 NPM
 Konsentrasi
 Judul Skripsi

: NURUL PRATIWI
 : 1405160445
 : MANAJEMEN KEUANGAN
 : PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2012-2016

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
18/01/2018	Perhatikan sistematika penulisan ulang pedoman penulisan skripsi Bab I revisi latar belakang Bab II, lengkapi konsep revision Bab III, revisi		
24/01/2018	Bab I, fenomena msh hrs diperjelas Hipotesis pertajam Perhatikan lagi penulisan		
30/01/2018	Daftar isi dan daftar pustaka Lumburu Kori sidiari lay		
01/02/2018	ace. selesai bimbingan. Lampir sempro		

Dosen Pembimbing Skripsi

(IRMA CHRISTIANA S.E., M.M)

Medan, Januari 2018

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi Manajemen

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : NURUL PRATIWI
NPM : 1405160445
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/TEBP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghujukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

NURUL PRATIWI. 1405160445. Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Skripsi.

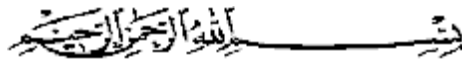
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Return On Asset dan Current Ratio terhadap Return Saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berupa laporan keuangan dari tahun 2012-2016, penelitian ini menggunakan teknik sampling secara purposive sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis dengan nilai t : 0,894 dan nilai f : 3,29 dan uji koefisien determinasi dengan nilai sebesar 0,025. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software SPSS (Statistical Product and Service Solution) 23.0 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset dan Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan secara simultan penelitian ini membuktikan bahwa Return On Asset dan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Kata Kunci : Return On Asset, Current Ratio dan Return Saham.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, berkat rahmat-Nya dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana manajemen (S.M) pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam Penulisan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dijumpai baik dalam segi penyusunan materi yang belum memenuhi kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan skripsi ini.

Dalam mempersiapkan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Mesiadi dan Sumiani br Sihaloho, yang telah memberikan kasih sayang dengan mengasuh, membimbing dan mendoakan penulis dari buaian hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Begitu juga kepada Adik-adik ku tercinta Habib dan Nayah yang telah menyayangi, memberi semangat dan motivasi serta doa yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak Drs. Agussani, M.AP, selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H Januri. SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Irma Christiana SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya skripsi ini.
6. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
7. Kepada keluarga minus dikontraan 42 dan semua teman-teman yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.
8. Kepada seluruh teman-teman kelas Manajemen stambuk 2014 yang telah memberikan bantuan saran-saran dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata saya sebagai penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya penulis mengharapkan saran dan kritik bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini, sekian dan terima kasih.

Wassalamua`alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

NURUL PRATIWI
NPM : 1405160445

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Uraian Teoritis.....	15
1. Return Saham	15
2. Return On Asset.....	17
a. Pengertian Return On Asset.....	21
b. Tujuan dan Manfaat Return On Asset.....	22
c. Faktor yang mempengaruhi Return On Asset.....	23
d. Standart Pengukuran Return On Asset.....	24
3. Current Ratio	26
a. Pengertian Current Ratio	26
b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio.....	27
c. Faktor yang mempengaruhi Current Ratio	29
d. Standar Pengukuran Current Ratio.....	30
B. Kerangka Konseptual.....	31
C. Hipotesis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Definisi Operasional	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45

1. Deskripsi Data.....	45
2. Analisis Data.....	49
B. Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I-1 Nilai Saham	4
Tabel 1-11 Laba Bersih	6
Tabel 1-111 Total Aktiva	8
Tabel 1-IV Aktiva Lancar	9
Tabel 1-V Kewajiban Lancar	10
Tabel 111-1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	37
Tabel IV-1 Return Saham.....	46
Tabel IV-2 Return On Asset.....	47
Tabel IV-3 Current Ratio	48
Tabel IV-4 Uji Multikolineritas.....	52
Tabel IV-5 Uji Autokorelasi.....	55
Tabel IV-6 Uji Regresi Berganda	56
Tabel IV-7 Hasil Uji t.....	59
Tabel IV-8 Hasil Uji f	61
Tabel IV-9 Koefisien Determinasi (R-Square).....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II-1 Kerangka Konseptual.....	33
Gambar III-1 Kriteria Penguji Hipotesis Uji-T	43
Gambar IV-1 Normal P-Plot.....	51
Gambar IV-2 Scatterplot	54
Gambar IV-3 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	59
Gambar IV-4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	60
Gambar II-5 Kriteria Pengujian Hipotesis 3	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era ekonomi modern seperti sekarang ini kebutuhan untuk memenuhi hidup sangatlah tinggi, begitu juga dengan perusahaan. Didalam memenuhi kebutuhan perusahaan yang begitu besar perusahaan membutuhkan tambahan modal didalam mendorong kinerja operasionalnya agar perusahaan tetap berjalan lancar. Salah satu cara didalam penambahan modal perusahaan tersebut ialah dengan menawarkan kepemilikan perusahaannya kepada masyarakat/publik dalam bentuk investasi.

Pasar modal merupakan salah satu tempat bagi perusahaan untuk mendapatkan modal. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Dengan kata lain, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual-beli sekuritas disebut bursa efek. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Untuk di Indonesia terdapat satu bursa efek, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (return) sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Untuk memastikan apakah investasi yang dilakukan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan, maka calon

investor perlu mencari informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya. Salah satu informasi penting dari laporan keuangan yang sering digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah kinerja perusahaan.

Kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya investor yang mulai menanamkan sahamnya dalam perusahaan perkebunan, perusahaan perkebunan menunjukkan perkembangan yang cukup pesat di Indonesia. Sebuah perusahaan mungkin saja mengalami return yang fluktuasi setiap tahunnya, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik itu mikro maupun makro serta internal dan eksternal. Hal ini pula yang dapat terjadi pada sektor perkebunan.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return realisasi* (return yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai return sesungguhnya) dan *expected return* (return yang diharapkan oleh investor) (Jogiyanto, 2009). Harapan untuk memperoleh return juga terjadi dalam asset financial. Suatu asset financial menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Investor dalam asset financial juga mengharapkan return yang maksimal. Harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal tersebut diusahakan agar dapat terwujud dengan mengadakan analisis dan upaya tindakan-tindakan yang berkaitan dengan investasi dalam sahamnya. Oleh karena itu, perlu diketahui

faktor-faktor yang mempengaruhi return saham sehingga harapan untuk memperoleh return yang maksimal bisa dicapai.

Didalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Kasmir (2012) mengelompokkan rasio keuangan kedalam lima rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan analisis laba kotor. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksi *return* saham dipasar modal.

Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas dan likuiditas. Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham adalah *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika *Return On Asset* (ROA) semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik.

Berikut rata-rata *return* saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016

Tabel I.I
Data Return Saham Rata-Rata Perusahaan
Perkebunan Selama Periode 2012-2016

<i>Return Saham</i>							
NO	KODE	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	-0,092	0,214	-0,033	-0,346	0,110	-0,029
2	BWPT	0,232	-0,198	-0,638	-0,655	0,985	-0,055
3	GZCO	-0,095	-0,450	0,227	-0,296	-0,210	-0,165
4	LSIP	0,022	-0,160	-0,020	-0,301	0,318	-0,028
5	SGRO	-0,159	-0,200	0,050	-0,190	0,123	-0,075
6	SMAR	0,023	0,198	0,031	-0,481	0,035	-0,039
7	TBLA	-0,169	-0,040	0,606	-0,324	0,941	0,203
RATA-RATA		-0,034	-0,091	0,032	-0,370	0,329	-0,027

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

Pada tabel I.I diatas dapat dilihat selama periode 2012-2016 perbandingan data *return* masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata *return* tertinggi selama periode 2012-2016 dimiliki oleh TBLA dengan nilai rata-rata *return* sebesar 0,20, artinya perusahaan ini mampu menghasilkan laba yang besar dari penjualan saham setiap tahunnya, sedangkan nilai *retur* saham terendah dimiliki oleh GZCO dengan nilai rata-rata sebesar -0,16. Selama periode 2012-2016 nilai rata-rata periode total *return* saham tertinggi terdapat ditahun 2016 yaitu sebesar 0,329 sedangkan nilai rata-rata periode total terendah terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar -0,370.

Dari keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *return* yang berubah-ubah tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kondisi dari perusahaan, kendala-kendala eksternal kekuatan penawaran dan permintaan saham dipasar, serta kemampuan investor dalam menganalisis investasi saham.

Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh deviden dan kenaikan nilai saham dimasa

datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka return on asset yang dilaporkan perusahaan.

Profitabilitas perusahaan perkebunan menunjukkan pendapatan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan perkebunan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas merupakan suatu hal yang mencerminkan kemampuan dari setiap perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas adalah rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan hutang terhadap hasil operasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh oleh penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas Asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor yang mengakibatkan harga saham juga naik. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat sehingga *return on asset* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Seorang investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tentu saja mengharapkan *retrun* atau keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang telah dilakukan.

Dari sejumlah besar perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, penulis memilih melakukan penelitian pada perusahaan perkebunan dengan

kriteria sampel tertentu. Pemilihan kelompok perusahaan yang tergabung dalam perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah dengan pertimbangan bahwa diantara berbagai saham yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia. Seperti diketahui perusahaan perkebunan beberapa tahun belakangan ini memiliki prospek investasi yang bagus dan lumayan menjanjikan. Berikut ini dua tabel dari perhitungan perbandingan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perkebunan periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut :

Tabel I.II
Data Return On Asset Perusahaan Perkebunan
Yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016

NO	KODE	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	202,92	127,18	141,25	32,34	87,27	118,19
2	BWPT	0,05	0,00	0,01	0,01	0,02	0,02
3	GZCO	0,03	0,03	0,02	0,01	0,44	0,10
4	LSIP	147,72	96,38	105,91	70,44	62,67	96,62
5	SGRO	0,08	0,03	0,06	0,04	0,06	0,05
6	SMAR	132,47	48,57	16,09	16,09	99,44	62,53
7	TBLA	46,90	13,93	59,56	21,61	49,30	38,26
	RATA-RATA	75,74	40,88	46,13	20,08	42,74	45,11

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan dari tabel I.II diatas, dilihat rata-rata pertahun perusahaan terdapat 2 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2014,

sedangkan 3 tahun lainnya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2015, dan 2016. Selanjutnya jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 3 perusahaan diatas rata-rata yaitu AALI, LSIP dan SMAR dan 4 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu BWPT, GZCO, SGRO dan TBLA.

Secara rata-rata profitabilitas (*return on asset*) mengalami penurunan karena naiknya aktiva yang tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih, yaitu total aktiva setiap tahun mengalami kenaikan akan tetapi laba mengalami fluktuasi. Dengan kata lain, aktiva atau modal yang dimiliki perusahaan tidak digunakan dengan efektif, karena banyak dana yang menganggur sehingga tidak mampu menghasilkan return yang sesuai, akibatnya laba turun yang pada akhirnya profitabilitas juga mengalami penurunan.

Menurut Syamsudin (2011) likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* (rasio lancar). *Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan membagi antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun dan beban-beban lainnya.

Menurut Kasmir (2012 hal 134) *current ratio* merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Munawir (2010 hal 31) Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan ilikuid.

Berikut ini tabel *Current Ratio* (CR) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel I.III
Data *Current Ratio* Perusahaan Perkebunan
yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016

NO	KODE	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	0,68	0,45	0,58	0,80	1,03	0,71
2	BWPT	0,65	1,00	0,52	0,70	0,58	0,69
3	GZCO	0,00	0,75	0,88	1,26	0,51	0,68
4	LSIP	3,27	2,49	2,49	2,22	2,46	2,59
5	SGRO	1,11	1,05	0,80	1,27	1,28	1,10
6	SMAR	2,10	1,11	1,08	1,08	1,35	1,34
7	TBLA	1,59	1,12	1,10	1,15	1,10	1,21
RATA-RATA		1,34	1,14	1,07	1,21	1,19	1,19

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel I.II diatas, dilihat rata-rata perusahaan pertahun terdapat 2 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2015, sedangkan 3 tahun lainnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014 dan 2016. Selanjutnya jika dilihat dari perusahaan ada 3 perusahaan yang memiliki nilai

didasar rata-rata yaitu LSIP, SMAR dan TBLA. Sedangkan 4 perusahaan lainnya dibawah nilai rata-rata yaitu AALI, BWPT, GZCO dan SGRO.

Secara rata-rata likuiditas (*current ratio*) mengalami penurunan diduga karena adanya penurunan aktiva lancar. Penurunan aktiva lancar diakibatkan oleh penurunan kas dimana kas digunakan untuk pembelian perlengkapan. Adapun dampak penurunan dari aktiva lancar ini adalah ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau berkurangnya modal yang menghambat proses produksi perusahaan sehingga perusahaan tersebut tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.

Berdasarkan masalah yang terdapat pada uraian diatas, maka peneliti tertarik meneliti perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dalam proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Adanya penurunan terhadap *return* saham diduga karena adanya penurunan terhadap *return on asset*.
2. Adanya penurunan *return on asset* diduga karena adanya kenaikan aktiva yang tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih..

3. Adanya penurunan *current ratio* diduga karena adanya kenaikan terhadap hutang lancar.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Pengukuran yang digunakan dalam *Return Saham* sedangkan faktor-faktor yang memengaruhinya yaitu Profitabilitas yang dibatasi dengan *Return On Asset* (ROA) dan Likuiditas yang dibatasi dengan *Current Ratio* (CR).

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 ?
- b. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 ?
- c. Apakah *Return On Asset* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini juga memiliki manfaat yaitu :

- a. Manfaat teoritis ; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap return saham pada perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi penelitian lain dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan.

- b. Manfaat praktis ; penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return Saham*

Return adalah tingkat pengembalian yang dinikmati oleh investor dari kelebihan investasi yang dilakukan. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi tentunya investor tidak akan mau berinvestasi. *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

Return realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang.

Return ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Perhitungan *return* saham (*total return*) terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield* (Jogiyanto). *Capital gain (loss)* merupakan selisih antara nilai pembelian saham dengan nilai penjualan saham. Pendapatan yang berasal dari *capital gain*

disebabkan harga jual saham lebih besar dari harga belinya. Sebaliknya jika harga jual saham lebih kecil dari harga beli disebut *capital loss*. Sedangkan *yield* (dividen) merupakan pembagian laba bersih badan usaha kepada pemegang saham yang diputuskan melalui rapat umum pemegang saham.

Besarnya dividen yang dibagikan tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh badan usaha dan kebijakan dividen.

$$\mathbf{Return\ Total = Capital\ gain\ (loss) + yield}$$

Capital gain (*loss*) merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu (Jogiyanto) :

$$\mathbf{Capital\ Gain\ (loss) = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Yield merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi, untuk saham biasa dimana pembayaran periodik sebesar D_t rupiah per lembar, maka *yield* dapat dituliskan sebagai berikut (Jogiyanto) :

$$\mathbf{Yield = \frac{D_t}{P_{t-1}}}$$

Keterangan :

D_t = Dividen kas yang dibayar

P_{t-1} = harga saham periode sebelumnya

Sehingga *return* total dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto) :

$$\mathbf{Return\ Total} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

D_t = Dividen kas yang dibayar

Namun keinginannya tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka *return* saham dapat dihitung sebagai berikut (Jogiyanto) :

$$\mathbf{Return\ Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham sebelumnya

2. Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan

operasinya, efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Besar keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan asal untung.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atas rasio profitabilitas. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya.

Rasio profitabilitas adalah yang mencerminkan hasil dari seluruh kebijakan keuntungan keputusan operasional. Dengan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2012, hal,196) menyatakan bahwa :

“rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Menurut Sudana (2011, hal, 22) mengatakan bahwa “profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva modal, atau penjualan perusahaan”.

Menurut Sjahrial (2013, hal, 40) menyatakan “rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan asset atau modal perusahaan”. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan asset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas dan investasi.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan guna menghasilkan laba yang digunakan untuk investasi serta sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjuk dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Berikut adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

Menurut sudana (2011, hal, 22) ada beberapa jenis perhitungan profitabilitas, yaitu :

1. Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber- sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.
2. Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan

modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisiensi penggunaan modal yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

3. Profit Margin Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan.

Menurut kasmir (2012, hal, 199) menyatakan bahwa jenis- jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Profit margin (*profit margin on sales*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
2. Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
3. Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Sedangkan menurut syamsudin (2011, hal, 61) menyatakan bahwa jenis- jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah ;

1. gross profit margin, merupakan persentase dari laba kotor (*sales-cost of good sold*) dibandingkan dengan sales.
2. Operating profit margin , rasio ini menggambarkan apa yang biasanya disebut “ pure profit” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan.
3. Net Profit Margin, merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.
4. Total Asset Tunover, menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan didalam menghasilkan penjualan.
5. Return On Investment, merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.
6. Return On Equity, merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa analisis rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio- rasio neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan. Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Namun pada rasio profitabilitas yang digunakan atau menjadi fokus pada penelitian ini adalah Return On Asset (tingkat pengembalian atas aktiva).

a. Pengertian Return On Asset (ROA)

Return on Asset merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. *Return On asset* digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan dan begitu juga sebaliknya.

Menurut hani (2014, hal, 75) menyatakan bahwa :

“*Return On Asset* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor”.

Sedangkan menurut Sudana (2011, hal, 22) mengatakan bahwa :

“*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber- sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Asset* mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva telah dijalankan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba.

b. Tujuan dan Manfaat Return On Asset

Return On Asset memiliki tujuan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Riyanto (2013, hal : 37) tujuan penggunaan *Return On Asset*, yaitu :

“... Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya.”

Sedangkan menurut Hery (2015, hal, 228) *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

“... untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Kemudian manfaat dari *Return On Asset* menurut Riyanto (2013, hal : 37) adalah sebagai berikut :

“... usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Berhubung dengan itu maka bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal dari pada laba maksimal”

Manfaat Return On Asset menurut Kasmir (2012, hal : 196) sebagai berikut :

“... agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu., baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari sebab perubahan tertentu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan *Return On Asset* dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus berbagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perubahan tersebut.

c. Faktor –faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah jika ada perubahan pada profit margin atau asset turnover, baik masing- masing atau keduanya. Dengan demikian pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu keduanya dalam rangka untuk memperbesar *Return On Asset* (ROA).

Menurut Munawir (2010, hal, 89) menyatakan bahwa besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) *Turnover dan Operating Asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.

- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Sedangkan menurut hery (2012, hal, 194) faktor faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah :

1. Aktivitas penjualan yang belum optimal;
2. Banyaknya asset yang tidak produktif;
3. Belum dimanfaatkannya total asset secara maksimal untuk menciptakan penjualan;
4. Terlalu besarnya beban operasional serta beban ,lain- lainnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi dan banyaknya asset yang tidak produktif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan dan peningkatan laba pada setiap periode.

d. Pengukuran *Return On asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. *Return On Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah seluruh harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva- aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut sudana (2011, hal, 22) untuk menghitung *Return On Asset* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

Menurut hery (2009, hal, 193) rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas asset.

$$\text{Hasil pengembalian atas asset} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

Menurut Syamsudin (2011, hal, 74) untuk menghitung Return On Asset dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aktiva}$$

Menurut Riyanto (2013, hal, 336) untuk menghitung Return On asset dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EBIT}{Jumlah\ Aktiva}$$

Laba bersih adalah keuntungan yang sudah dikurangi dengan harga pokok penjualan dan biaya operasional, dan biaya pajak dan bunga. Jika tingkat keuntungan ini semakin tinggi maka akan tinggi pula persentase *Return On Asset* nya. Penjualan adalah banyaknya omset barang yang telah dijadikan uang, jika semakin tinggi penjualan maka tingkat keuntungan perusahaan juga akan meningkat.

Semakin besar *Return On Asset*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

3. Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan bagian dari rasio likuiditas. Yang mana rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

Menurut Sjahrial (2013, hal :37) menyatakan bahwa :

“Likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (hutang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.”

Sedangkan menurut Syamsuddin (2011, hal:41) menyatakan bahwa :

“Likuiditas merupakan suatu *indikator* mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

a. Pengertian *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lancar dihitung dengan membagi antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, dan beban-beban lainnya.

Besarnya aktiva lancar atau modal kerja tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk yang memiliki aktiva lancar atau modal kerjanya besar belum tentu labanya juga akan besar. Akan tetapi laba sangat bergantung pada nilai perputaran piutang dan persediaan. Modal kerja akan naik dan bernilai positif apabila nilai perputarannya tinggi.

Menurut Bambang Riyanto (2013, hal 26) menyatakan bahwa :

“*Current Ratio* merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi *Current obligation* – nya”.

Menurut Munawir (2010, hal 72) menerangkan bahwa:

“ Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan itu likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Setiap Rasio yang dibuat memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai masing-masing. Rasio keuangan (*current ratio*) dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan yaitu mengenai kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban lancarnya, dari berbagai aspek sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna *current ratio*.

Menurut Hani (2015 ; 121), “*current ratio* dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *current ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhannya. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi perediaan dan piutang yang dianggap likuiditas lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, maka *current ratio* dapat berguna bagi para kreditor, untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban lancarnya.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Rasio ini memberikan informasi seberapa besar kontribusi aktiva untuk membayar kewajiban lancar perusahaan. *Current ratio* dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya aktiva lancar dengan hutang lancar. Maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat *current ratio*.

Menurut Syamryn (2012, hal 411) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *current ratio* yaitu :

“ Besarnya persentase aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dan berapa besar persentase hutang lancar perusahaan”.

Sedangkan menurut Jumingan (2009, hal 124) menerangkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran rasio lancar (*current ratio*) sebagai berikut :

- 1) Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
- 2) Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
- 3) Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
- 4) Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.
- 5) Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya.
- 6) Membandingkan dengan rasio industri.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa jika didalam perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayar tagihan-tagihan (utang usaha) secara lambat, meminjam dari bank, dan seterusnya. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva, rasio lancar akan turun, dan hal ini petanda adanya masalah. Karena *current ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal 68) digunakan untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Agus Sartono (2010, hal 116) menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Munawir (2010, hal 72) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan aktiva yang mempunyai masa manfaat kurang dari 1 tahun. Yang termasuk aktiva lancar yaitu kas, surat-surat berharga, deposito jangka pendek, piutang usaha, dan pendapatan yang masih harus diterima. Kewajiban lancar adalah utang utang yang harus segera dilunasi dalam tempo 1 tahun, kewajiban dalam neraca biasanya terdiri dari pinjaman jangka pendek dari bank, utang usaha, utang pajak dan lain-lain.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dibab tinjauan pustaka atau merupakan ringkasan dari landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Return Saham*

Return On Asset menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Meningkatkan *return on asset* berarti disisi lain juga meningkatkan pendapatan bersih perusahaan yang berarti nilai penjualan juga akan meningkat. Perusahaan yang nilai penjualannya meningkat, akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Kondisi seperti ini akan mudah untuk menarik investor, karena para investor lebih suka berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada para pemegang saham perusahaan.

Menurut Sudana (2011, Hal 22) menyatakan bahwa “semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain

dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

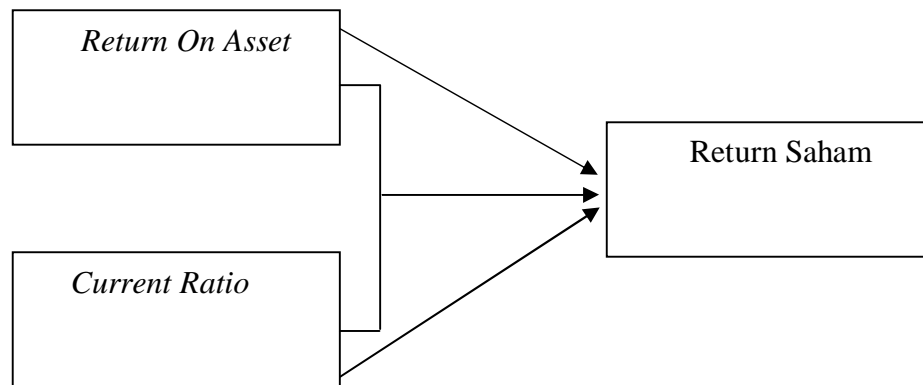
Hasil penelitian Ika Rahayu dalam Aryanti (2003) menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return Saham*

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Jika hutang lancar melebihi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, berarti perusahaan tidak mampu menanggung tagihan hutang jangka pendeknya yang dijamin oleh aktiva lancarnya. Menurut Sudana (2011, hal 21) menyatakan bahwa *current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Suantari (2016) hasil penelitiannya menyimpulkan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

3. Pengaruh *Retrun On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return Saham*

Dari perhitungan diatas *Retrun On Asset* (ROA) mengalami peningkatan, hal ini berarti *Retrun On Asset* (ROA) dari perusahaan perkebunan baik akan tetapi *return* saham menurun. Hal ini berarti *current rasio* tidak baik dikarenakan utang lancar lebih tinggi di bandingkan aktiva lancar, sehingga perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban-kewaaajibanya.



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Dari kerangka konseptual diatas dan teori yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori” (Juliandi, 2015, hal. 44).

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Return* saham
2. *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return* Saham
3. *Return On Asset* dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return* Saham

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2013, hal, 11) Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap *Return Saham*.

Pendekatan kuantitatif adalah jenis pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu pendekatan yang didasari pada pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang biasa dinyatakan dalam satuan-satuan berupa angka, yang merupakan gabungan antara data *time series* (data tahunan) dengan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2012 hingga tahun 2016.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. Untuk mencari *Return Saham* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) *Retrun On Asset* (X1)

Variabel terikat (X1) ng digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) *Current Ratio* (X2)

Variabel terikat (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalaah *current ratio*. Rasio ini dugunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar

kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilitas)}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian harus dijelaskan dalam bab metode penelitian. Hal ini dimaksudkan agar pembaca mengetahui dimana penelitian ini dilakukan dan kapan dilakukannya.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 dengan menggunakan situs www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2017 sampai dengan Januari 2018. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel III.I
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan																			
		Nov 2017				Des 2017				Jan 2018				Feb 2018				Mar 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengumpulan data awal			■																	
2.	Pengajuan judul penelitian					■															
3.	Pengumpulan teori penelitian					■	■	■													
4.	Bimbingan penyusunan proposal							■	■												
5.	Bimbingan dan proses revisi								■	■											
6.	Seminar Proposal Manajemen										■	■									
7.	Mengolah Data												■	■							
8.	Menganalisis Data													■	■						
9.	Penyusunan Skripsi															■	■				
10.	Sidang Skripsi																			■	■

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013, hal. 61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Menurut Sugiyono (2013, hal. 22) Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki cirri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Jumlah sampel yang akan diteliti adalah 11 perusahaan Perkebunan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun populasi dan sampel penelitian sebagai :

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu penelitian 2012-2016. Jumlah Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2014 adalah sebanyak 11 perusahaan.

2. Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampling diambil secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan ada 8 perusahaan, Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI) sejak tahun 2012-2016.
- b. Perusahaan perkebunan yang menerbitkan data laporan keuangan lengkap sejak tahun 2012-2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi, yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi BEI.

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *Return On Asset* dan *Current Ratio* tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (return saham) baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah beberapa teknik analisis data yang digunakan yaitu :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independent dengan variabel dependen.

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* ini adalah jika *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal. Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikans) maka data berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka titik terjadi heterokedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Watson. Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negative.
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

2. Metode Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas/ X_1 *retrun on asset* (ROA) terhadap variabel terikat/Y (return saham), variabel bebas/ X_2 (*current ratio*) terhadap variabel terikat/Y (return saham). Sugiyono (2013, hal, 277) Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 +$$

Dimana :

Y = Return Saham

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Profitabilitas (ROA)

X₂ = likuiditas (CR)

= Variabel Pengganggu

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2013, hal, 184) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Tahap-tahap :

1) Bentuk Pengujian

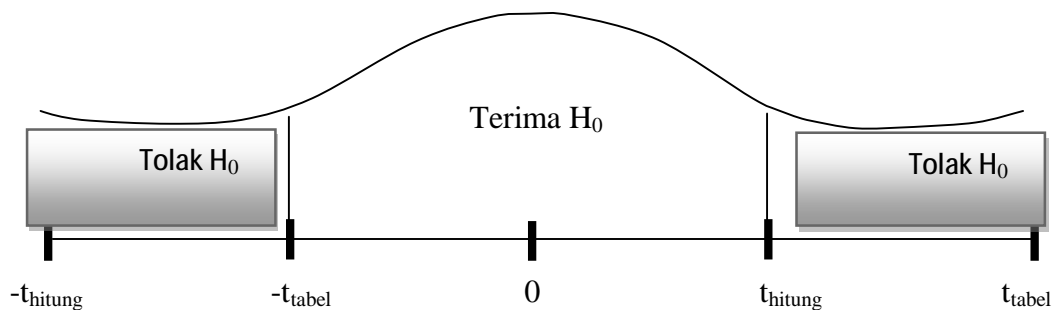
H₀ : rs = 0, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengujian

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

H_0 ditolak : jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) terhadap return saham.



Gambar III.1 Kriteria pengujian Hipotesis Uji-T

b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2013, hal, 190) untuk menghitung uji F dengan rumus sebagai berikut

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Dimana :

Fh = nilai hitung

R^2 = koefisien Korelasi Berganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1) Bentuk Pengujian

H_0 = Tidak ada pengaruh antara profitabilitas (ROA) dan deviden terhadap return saham.

H_a = Ada pengaruh antara profitabilitas (ROA) dan deviden terhadap return saham.

2) Kriteria Pengujian

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $\leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

4. Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan *purposive sampling* maka, dari 11 perusahaan di dapat 7 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sumber www.idx.co.id.

a. Return Saham

Return Saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan. Berikut adalah data-data *Return Saham* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel IV.1
Data Return Saham Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI
periode Tahun 2012-2016

<i>Return Saham</i>							
NO	KODE	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	-0,092	0,214	-0,033	-0,346	0,110	-0,029
2	BWPT	0,232	-0,198	-0,638	-0,655	0,985	-0,055
3	GZCO	-0,095	-0,450	0,227	-0,296	-0,210	-0,165
4	LSIP	0,022	-0,160	-0,020	-0,301	0,318	-0,028
5	SGRO	-0,159	-0,200	0,050	-0,190	0,123	-0,075
6	SMAR	0,023	0,198	0,031	-0,481	0,035	-0,039
7	TBLA	-0,169	-0,040	0,606	-0,324	0,941	0,203
RATA-RATA		-0,034	-0,091	0,032	-0,370	0,329	-0,027

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel IV.1 diatas dapat dilihat selama periode 2012-2016 perbandingan data *return* masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata *return* tertinggi selama periode 2012-2016 dimiliki oleh TBLA dengan nilai rata-rata *return* sebesar 0,20, artinya perusahaan ini mampu menghasilkan laba yang besar dari penjualan saham setiap tahunnya, sedangkan nilai *return* saham terendah dimiliki oleh GZCO dengan nilai rata-rata sebesar -0,16. Selama periode 2012-2016 nilai rata-rata periode total *return* saham tertinggi terdapat ditahun 2016 yaitu sebesar 0,329 sedangkan nilai rata-rata periode total terendah terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar -0,370.

Dari keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *return* yang berubah-ubah tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kondisi dari perusahaan, kendala-kendala eksternal kekuatan penawaran dan permintaan saham dipasar, serta kemampuan investor dalam menganalisis investasi saham.

Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh deviden dan kenaikan nilai saham dimasa datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka return on asset yang dilaporkan perusahaan. Data yang berkaitan dengan penelitian berikut ini yaitu :

1) Harga Saham

Harga saham merupakan nilai pada suatu saham yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar bursa. Berikut adalah tabel tabulasi nilai harga saham pada perusahaan perkebunan periode 2012-2016.

Tabel IV.2

Data Harga Saham Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI

periode Tahun 2012-2016

NO	KODE	TAHUN						RATA-RATA
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	21.700	19.700	23.917	23.107	15.103	16.775	20.050
2	BWPT	1.120	1.380	1.106	400	138	274	736
3	GZCO	221	200	110	135	95	75	139
4	LSIP	2.250	2.300	1.930	1.890	1.320	1.740	1.905
5	SGRO	2.975	2.500	2.000	2.100	1.700	1.910	2.198
6	SMAR	6.400	6.550	7.850	8.100	4.200	4.350	6.242
7	TBLA	590	490	470	755	510	990	634
RATA-RATA		5.037	4.731	5.340	5.212	3.295	3.731	4.558

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, terlihat bahwa perkembangan harga saham dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Dimana setiap tahunnya harga saham mengalami peningkatan dan penurunan. Dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan maka terdapat 4 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2011, 2012,

2013, dan 2014, sedangkan 2 tahun lainnya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 dan 2016. Selanjutnya jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu AALI, dan SMAR, sedangkan 5 perusahaan lainnya berada dibawah rata-rata yaitu BWPT, GZCO, LSIP,SGRO dan TBLA.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa harga saham perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan harga saham akan mempengaruhi perusahaan, dimana perusahaan akan menarik perhatian dan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

b. Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan total aktiva untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Berikut adalah tabel tabulasi *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan periode 2012-2016.

Tabel IV.3

Data *Return On Asset* Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI periode Tahun 2012-2016

<i>ROA (Retrun ON Asset)</i>							
NO	KODE	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	202,92	127,18	141,25	32,34	87,27	118,19
2	BWPT	0,05	0,00	0,01	0,01	0,02	0,02
3	GZCO	0,03	0,03	0,02	0,01	0,44	0,10
4	LSIP	147,72	96,38	105,91	70,44	62,67	96,62
5	SGRO	0,08	0,03	0,06	0,04	0,06	0,05
6	SMAR	132,47	48,57	16,09	16,09	99,44	62,53
7	TBLA	46,90	13,93	59,56	21,61	49,30	38,26
RATA-RATA		75,74	40,88	46,13	20,08	42,74	45,11

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan dari tabel IV.3 diatas, dilihat rata-rata pertahun perusahaan terdapat 2 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2014, sedangkan 3 tahun lainnya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2015, dan 2016. Selanjutnya jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 3 perusahaan diatas rata-rata yaitu AALI, LSIP dan SMAR dan 4 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu BWPT, GZCO, SGRO dan TBLA. Semakin besar *Return On Asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Secara rata-rata profitabilitas (*return on asset*) mengalami penurunan karena naiknya aktiva yang tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih, yaitu total aktiva setiap tahun mengalami kenaikan akan tetapi laba mengalami fluktuasi. Dengan kata lain, aktiva atau modal yang dimiliki perusahaan tidak digunakan dengan efektif, karena banyak dana yang menganggur sehingga tidak mampu menghasilkan return yang sesuai, akibatnya laba turun yang pada akhirnya profitabilitas juga mengalami penurunan. Data yang berkaitan dengan penelitian berikut ini yaitu :

1) Laba Setelah Pajak

Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak yang dikurangi dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain dan saham penyertaan langsung.

Berikut adalah tabel tabulasi nilai laba bersih setelah pajak pada perusahaan perkebunan periode 2012-2016.

Tabel IV.4

Data Laba Bersih Perusahaan Perkebunan Tahun 2012-2016

LABA BERSIH							
NO	KODE	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	2.520.266.000	1.903.088.000	2.621.275.000	695.684.000	2.114.299.000	1.970.922.400
2	BWPT	262.183.809	28.209.000	194.638.000	181.400.000	391.367.000	211.559.562
3	GZCO	98.421.118	95.845.000	51.007.000	31.816.000	1.547.604.000	364.938.624
4	LSIP	1.115.539.000	768.625.000	916.695.000	623.309.000	592.769.000	803.387.400
5	SGRO	336.288.972	120.380.480	350.102.067	255.892.123	459.356.119	304.403.952
6	SMAR	2.152.309.000	892.772.000	1.474.655.000	385.509.000	2.599.539.000	1.500.956.800
7	TBLA	243.767.000	86.549.000	436.503.000	200.783.000	621.011.000	317.722.600
RATA-RATA		961.253.557	556.495.497	863.553.581	339.199.018	1.189.420.731	781.984.477

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.4 diatas, terlihat bahwa perkembangan laba bersih dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Dimana setiap tahunnya laba bersih mengalami peningkatan dan penurunan. Dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan maka terdapat 3 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012,2014, dan 2016 sedangkan 2 tahun lainnya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2015. Selanjutnya jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 3 perusahaan diatas rata-rata yaitu AALI, LSIP dan SMAR, sedangkan 4 perusahaan lainnya berada dibawah rata-rata yaitu BWPT, GZCO, SGRO dan TBLA.

Berdasarkan tabel diatas, secara rata-rata dapat diketahui bahwa laba bersih perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Penurunan pada laba akan mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Apabila kepercayaan berkurang minat investor juga akan

berkurang maka hal tersebut juga akan berdampak kepada pendapatan perusahaan tersebut.

2) Total Aktiva

Aktiva merupakan investasi yang dilakukan perusahaan dan diharapkan dapat menghasilkan laba di masa yang akan datang melalui aktivitas operasi. Berikut adalah tabel tabulasi nilai total *asset* pada perusahaan perkebunan periode 2012-2016.

Tabel IV.5

Data Total Aktiva Perusahaan Perkebunan Tahun 2012-2016

TOTAL AKTIVA							
NO	KODE	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	12.419.820	14.963.190	18.558.329	21.512.371	24.226.122	18.335.966
2	BWPT	4.912.982.787	7.021.492.000	16.379.840.000	17.565.078.000	16.254.353.000	12.426.749.157
3	GZCO	3.187.521.383	3.201.105.000	3.232.644.000	4.964.076.000	3.547.023.000	3.626.473.877
4	LSIP	7.551.796	7.974.876	8.655.146	8.848.792	9.459.088	8.497.940
5	SGRO	4.137.700.386	4.512.655.525	5.466.874.365	7.294.672.621	8.328.480.337	5.948.076.647
6	SMAR	16.247.395	18.381.114	21.292.993	23.957.015	26.141.410	21.203.985
7	TBLA	5.197.552	6.212.359	7.328.419	9.293.023	12.596.824	8.125.635
	RATA-RATA	1.754.231.588	2.111.826.295	3.590.741.893	4.269.633.975	4.028.897.112	3.151.066.173

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.5 diatas, terlihat bahwa perkembangan total aktiva dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Dimana setiap tahunnya total aktiva mengalami peningkatan dan penurunan. Dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan maka terdapat 3 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014,2015, dan 2016 sedangkan 2 tahun lainnya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2013. Selanjutnya jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 3 perusahaan diatas rata-rata yaitu BWPT, GZCO dan SGRO, sedangkan 4

perusahaan lainnya berada dibawah rata-rata yaitu AALI, LSIP, SMAR dan TBLA.

Berdasarkan tabel diatas, secara rata-rata dapat diketahui bahwa total aktiva perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Total aktiva setiap tahun mengalami kenaikan akan tetapi laba mengalami fluktuasi. Dengan kata lain, aktiva atau modal yang dimiliki perusahaan tidak digunakan dengan efektif, karena banyak dana yang menganggur sehingga tidak mampu menghasilkan return yang sesuai, akibatnya laba turun yang pada akhirnya profitabilitas juga mengalami penurunan.

c. Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Berikut adalah tabel tabulasi *Current Ratio* pada perusahaan perkebunan periode 2012-2016

Tabel IV.6

**Data *Current Ratio* Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI
periode Tahun 2012-2016**

CR (<i>Current Ratio</i>)							
NO	KODE	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	0,68	0,45	0,58	0,80	1,03	0,71
2	BWPT	0,65	1,00	0,52	0,70	0,58	0,69
3	GZCO	0,00	0,75	0,88	1,26	0,51	0,68
4	LSIP	3,27	2,49	2,49	2,22	2,46	2,59
5	SGRO	1,11	1,05	0,80	1,27	1,28	1,10
6	SMAR	2,10	1,11	1,08	1,08	1,35	1,34
7	TBLA	1,59	1,12	1,10	1,15	1,10	1,21
RATA-RATA		1,34	1,14	1,07	1,21	1,19	1,19

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.6 diatas, dilihat rata-rata perusahaan pertahun terdapat 2 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2015, sedangkan 3 tahun lainnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014 dan 2016. Selanjutnya jika dilihat dari perusahaan ada 3 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu LSIP, SMAR dan TBLA. Sedangkan 4 perusahaan lainnya dibawah nilai rata-rata yaitu AALI, BWPT, GZCO dan SGRO.

Secara rata-rata likuiditas (*current ratio*) mengalami penurunan diduga karena adanya penurunan aktiva lancar. Penurunan aktiva lancar diakibatkan oleh penurunan kas dimana kas digunakan untuk pembelian perlengkapan. Adapun dampak penurunan dari aktiva lancar ini adalah ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau berkurangnya modal yang menghambat proses produksi perusahaan sehingga perusahaan tersebut tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Data yang berkaitan dengan penelitian berikut ini yaitu :

1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah kekayaan berupa aset yang dimiliki perusahaan yang diharapkan bisa dikonversi (diubah) menjadi kas atau dikonsumsi habis dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun buku. Berikut adalah data-data aktiva lancar pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 :

Tabel IV.7

Data Aktiva Lancar Perusahaan Perkebunan Tahun 2012-2016

AKTIVA LANCAR							
NO	KODE	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	1.780.395	1.691.694	2.403.615	2.814.123	4.051.544	2.548.274
2	BWPT	335.119.792	1.250.013	1.615.006	2.703.124	1.377.424	68.413.072
3	GZCO	374.881.172	283.354.000	206.172.000	257.384.000	148.387.000	254.035.634
4	LSIP	2.593.816	1.999.126	1.863.506	1.268.557	1.919.661	1.928.933
5	SGRO	819.066.787	728.335.979	784.514.703	1.606.026.827	1.831.475.950	1.153.884.049
6	SMAR	7.345.444	8.079.476	9.712.926	10.680.145	11.246.586	9.412.915
7	TBLA	2.318.104	2.534.528	2.860.451	3.102.155	5.058.143	3.174.676
	RATA-RATA	220.443.644	146.749.259	144.163.172	269.139.847	286.216.615	213.342.508

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, terlihat bahwa perkembangan aktiva lancar dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Dimana setiap tahunnya aktiva lancar mengalami peningkatan dan penurunan. Dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan maka terdapat 3 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012,2015, dan 2016, sedangkan 2 tahun lainnya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2014. Selanjutnya jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu GZCO dan SGRO, sedangkan 5 perusahaan lainnya berada dibawah rata-rata yaitu AALI,BWPT, LSIP, SMAR dan TBLA.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa aktiva lancar perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Penurunan aktiva lancar ini adalah ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau berkurangnya modal yang mebhambat proses produksi perusahaan sehingga perusahaan tersebut tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.

2) Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diharapkan akan dibayar dengan menggunakan aktiva lancar atau dengan menciptakan kewajiban jangka pendek lainnya. Berikut adalah data-data kewajiban lancar pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 :

Tabel IV.8

**Data Aktiva Lancar Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI
periode Tahun 2012-2016**

KEWAJIBAN LANCAR							
NO	KODE	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	2.600.540	3.759.265	4.110.955	3.522.133	3.942.967	3.587.172
2	BWPT	514.558.556	1.251.482	3.105.061	3.861.453	2.368.056	105.028.922
3	GZCO	247.860.982.163	379.305.000	233.918.000	204.503.000	288.173.000	49.793.376.233
4	LSIP	792.482	804.428	748.076	571.162	780.627	739.355
5	SGRO	738.873.117	693.201.890	978.762.779	1.264.557.641	1.434.698.060	1.022.018.697
6	SMAR	3.498.527	7.281.549	8.996.931	9.897.188	8.356.807	7.606.200
7	TBLA	1.459.715	2.269.869	2.590.132	2.708.333	4.583.285	2.722.267
RATA-RATA		35.588.966.443	155.410.498	176.033.133	212.802.987	248.986.115	7.276.439.835

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.8 diatas, terlihat bahwa perkembangan kewajiban lancar dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Dimana setiap tahunnya kewajiban lancar mengalami peningkatan dan penurunan. Dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan maka terdapat 1 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, sedangkan 4 tahun lainnya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016. Selanjutnya jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 1 perusahaan diatas rata-rata yaitu GZCO, sedangkan 6 perusahaan lainnya berada dibawah rata-rata yaitu AALI, BWPT, LSIP,SGRO, SMAR dan TBLA.

Berdasarkan tabel diatas, Secara rata-rata dapat diketahui bahwa kewajiban lancar perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Penurunan pada kewajiban lancar akan menandakan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancar setiap tahunnya sehingga likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan mengalami penurunan, penurunan pada kewajiban lancar disebabkan karena aktiva lancar perusahaan mengalami peningkatan sehingga kewajiban lancar mengalami penurunan.

2. Analisi Data

Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2012, hal 277) menyatakan bahwa:

“Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanifulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap variabel terikat *Return Saham*.

Sedangkan model persamaan analisis regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Return Saham

α = Konstanta

X1 = Return On Asset

X2 = Current Ratio

β_1, β_2 = Koefisien regresi dari setiap variabel independent

e = error

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

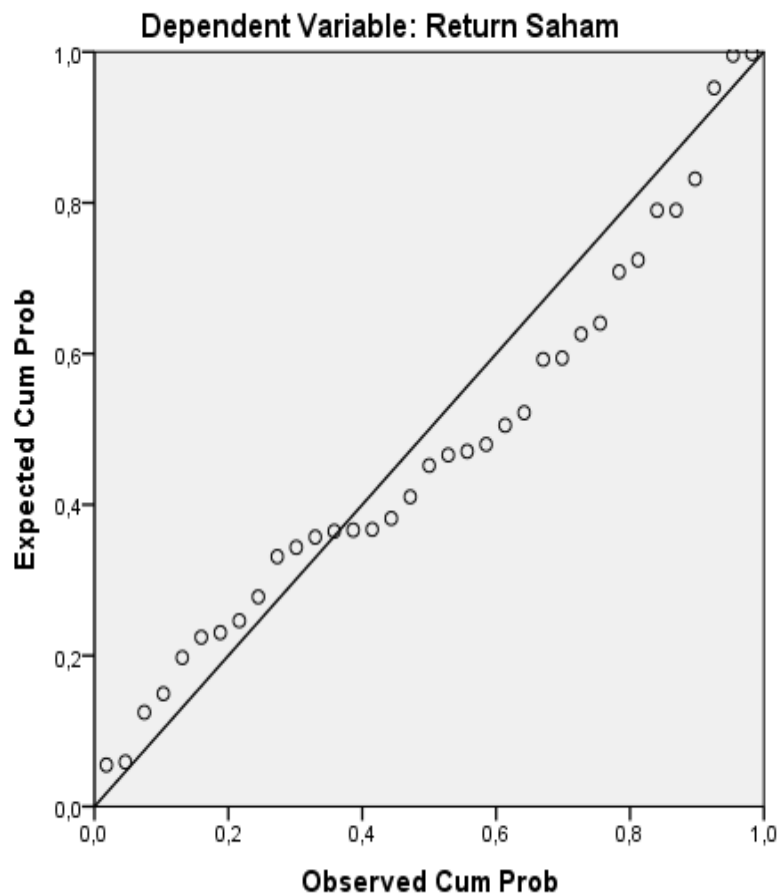
a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik normal p-plot. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati data normal.

Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan p-plot. Dasar pengambilan keputusan dideteksi normalitas, yaitu: Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1 Normal P-Plot

Berdasarkan gambar IV.1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di daerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu hasil uji normalitas data dengan menggunakan Normal P-P Plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolienaritas atau tidak terjadi korelasi yang baik seharusnya bebas multikolienaritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dengan ketentuan :

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

Tabel 1V.9
Uji Multikolienaritas

Coefficients ^a						
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Return On Asset	,154	,156	,156	,826	1,210
	Current Ratio	,028	-,040	-,040	,826	1,210

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflantioan factor* (VIF) untuk variabel return on asset (X1) sebesar 1,210, variabel current ratio (X2) sebesar 1.210, demikian juga nilai *Tolerance* pada return on asset sebesar 0,826, variabel current ratio sebesar 0,826. Dari masing masing variabel nilai *Tolerance* lebih dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolienaritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *Tolerance* setiap variabel independen lebih dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan mode regresi berganda.

$$VIF \text{ Return On Asset} = 1.210 < 10$$

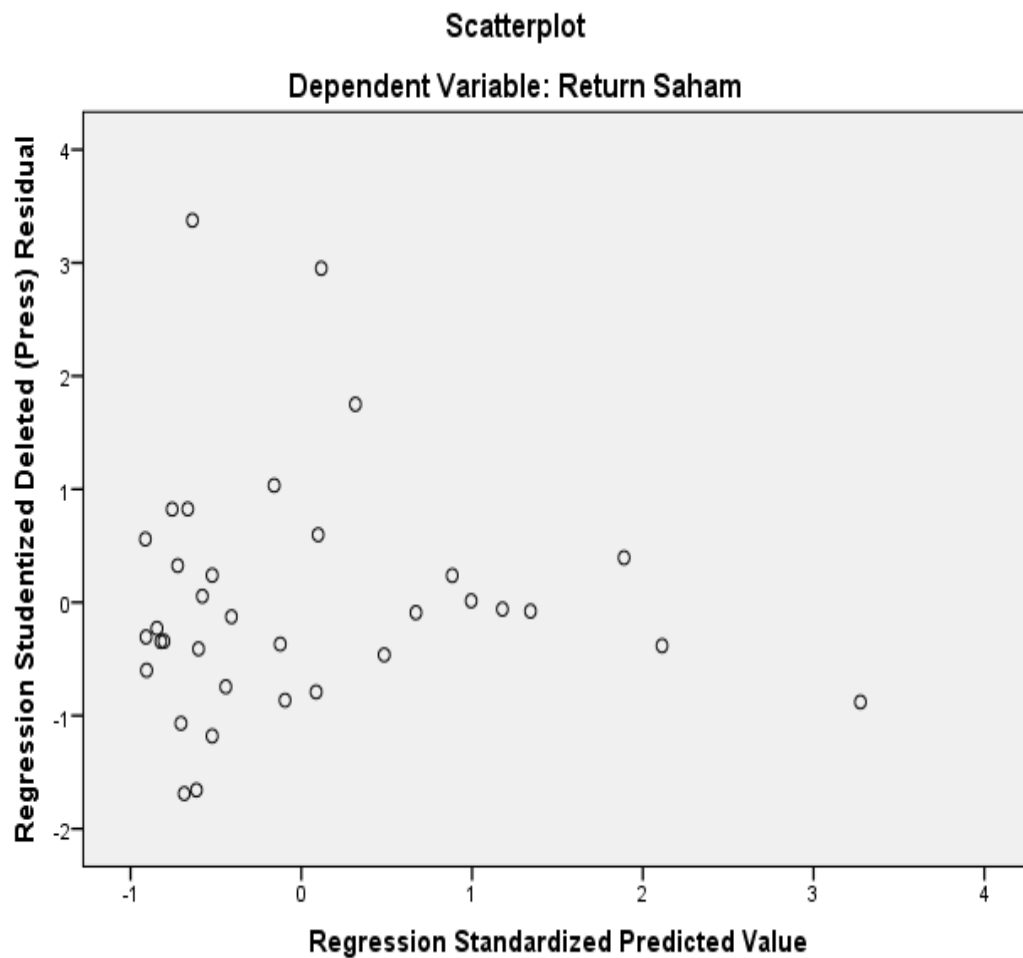
$$VIF \text{ Current Ratio} = 1.210 < 10$$

Dengan demikian penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisa yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2 Grafik Scatterplot

Menurut grafik scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta menyebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return Saham* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan masukan variabel return on asset dan current ratio. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah Heterokedastisitas.

b. Metode Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data yang digunakan analisis linier berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana : Y = *Current Ratio*

X₁ = Perputaran Kas

X₂ = Perputaran Piutang

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 23.00.

Tabel IV.11
Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,050	,125		-,405	,688
	Return On Asset	,001	,001	,172	,894	,378
	Current Ratio	-,023	,100	-,044	-,227	,822

a. Dependent Variable: Return Saham
Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

a. Konstanta = -0,050

b. Return On Asset = 0,001

$$c. \text{ Current Ratio} = -0,023$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -0,050 - 0,001X_1 - 0,023X_2$$

Keterangan :

- a) Nilai koefesie Return On Asset $X_1 = 0,001$ menunjukkan bahwa apabila nilai return on asset mengalami kenaikan 100% maka akan mengakibatkan penurunan. dengan arah hubungannya negatip menunjukkan bahwa setiap kenaikan return on asset akan diikuti dengan peningkatan return saham. Kontribusi yang diberikan return on asset terhadap *return saham* sebesar 0,001 dilihat dari Standardized Coeffisients.
- b) Nilai koefesien Current Ratio $X_2 = - 0,023$ menunjukkan nilai current ratio ditingkatkan 100% maka return saham mengalami penurunan. Kontribusi yang diberikan current ratio terhadap *return saham* sebesar 0,100 dilihat dari Standardized Coefficient.

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa return on asset memiliki arah hubungan positif atau searah terhadap *Return Saham* sedangkan current ratio memiliki hubungan negatif atau tidak searah terhadap *Return Saham* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

A. Pengujian Hipotesis

1. Uji Secara Parsial (uji-t)

uji statistic dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel Y untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistic sebagai berikut, dimana :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

t = nilai t_{hitung}

n = jumlah sampel

r = nilai koefisien korelasi

Bentuk pengujian adalah :

- Ho: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- Ho: $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas(X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- Ho diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- H0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tabel IV.12
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-,050	,125		-,405	,688
	Return On Asset	,001	,001	,172	,894	,378
	Current Ratio	-,023	,100	-,044	-,227	,822

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara return on asset terhadap *return saham* dan current ratio terhadap *return saham*. Nilai t_{tabel} untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 2.035.

1) Pengaruh Return On Asset terhadap Return Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Return On asset berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*. Dari pengolahan data SPSS 23, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

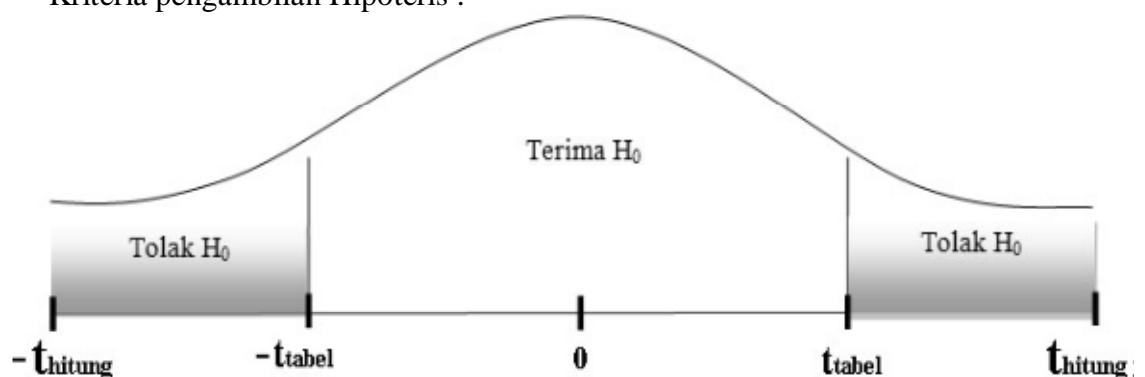
$$t_{hitung} = 0.894$$

$$t_{tabel} = 2,035$$

Dari Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika $0,894 \leq t_{hitung} \leq 2.035$ pada α 5%
2. H_a diterima jika : a) $t_{hitung} \geq 2.035$
b) $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Kriteria pengambilan Hipotesis :



2,035 0,894 0,894 2.035

Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh return on asset terhadap *Return Saham* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,894 sementara t_{tabel} sebesar 2,035. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan sebesar $0.378 > 0.05$, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara return on asset terhadap *returnsaham* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh Curren Ratio terhadap Return Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Curret Ratio berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 2.035 untuk itu $t_{hitung} = -0,227$ $t_{tabel} = 2.035$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. H_0 diterima jika $-0,227 \leq t_{hitung} \leq 2.035$ pada $\alpha 5\%$
2. H_a diterima jika :
 - a) $t_{hitung} -0,227 \geq 2.035$
 - b) $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

kriteria pengujian Hipotesis

2.035 -0.227 0.227 2.035

Gambar IV.5 Kriteria pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *current ratio* terhadap *Return Saham* diperoleh t_{hitung} sebesar -0.227 sementara t_{tabel} sebesar 2,035. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan sebesar $0.822 > 0.05$, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang negatif antara *current ratio* terhadap *returnsaham* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat yaitu *return on asset* dan *current ratio* untuk dapat menjelaskan tingkah laku atau keragaman *Return Saham* serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan terhadap variabel terikatnya atau koefisien regresi sama dengan nol. Berikut adalah hasil statistik pengujiannya:

Tabel IV.13
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,112	2	,056	,413	,665 ^b

Residual	4,342	32	,136	
Total	4,454	34		

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return On Asset

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 23

Untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$.Nilai F_{hitung} untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut :

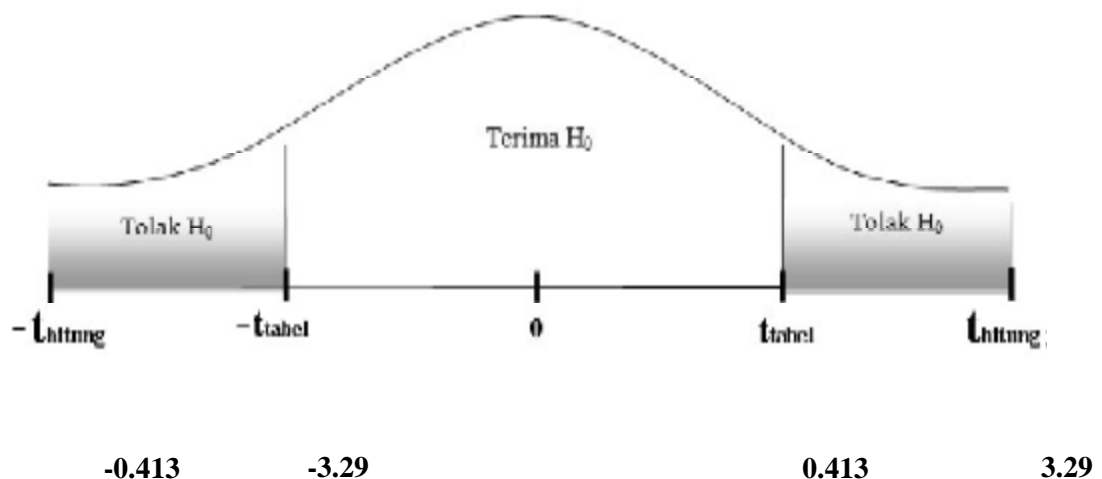
$$F_{tabel} = n-k-1 = 35-2-1 = 32$$

$$F_{hitung} = 0.413 \text{ dan } F_{tabel} = 3.29$$

Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika $= F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $= F_{hitung} > 3.29$ atau $-F_{hitung} < -3.29$



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Dari Uji ANNOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 0.413 dengan tingkat signifikan sebesar 0.665, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3.29. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0.413 < 3.29$) H_0 diterima H_a ditolak , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel return on asset dan current ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

Return saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh Return On Asset dan Current Ratio terhadap *Return Saham* maka dapat diketahui melalui uji Determinasi.

Tabel IV.14
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,159 ^a	,025	-,036	,36837	1,656

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 0.025. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan return on asset dan current ratio bersama-sama terhadap *Return Saham* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar 0.025 atau sebesar 2.50% sedangkan sisanya sebesar 97.50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada tiga cara bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini sebagai berikut .

1. Pengaruh Return On Asset Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh return on asset terhadap Return Saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0.894 sementara t_{tabel} sebesar 2.035 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.378 > 0.05$. artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara return on asset terhadap *Return Saham* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Menurut Sudana (2011, hal, 22) mengatakan bahwa “profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva modal, atau penjualan perusahaan”. Saat laba sebelum bunga dan pajak naik dan total aktiva turun maka return on asset akan naik, semakin besar return on asset semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa manajemen dapat menggunakan total aktiva perusahaan dengan baik (aktiva tetap dan aktiva lancar) dan pada akhirnya akan meningkatkan return saham perusahaan sehingga menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena

menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Penelitian ini didukung oleh Ika Rahayu dalam Aryanti (2003) bahwa Return On Asset berpengaruh positif terhadap *Return saham*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh Return On Asset terhadap *Return Saham*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan pendapat dan penelitian terdahulu yakni adanya pengaruh signifikan Return On Asset terhadap *Return Saham*.

2. Pengaruh Current Ratio Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Current Ratio terhadap *ReturnSaham* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0.227 sementara t_{tabel} sebesar 2.035 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.0822 > 0.05$. artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara current ratio terhadap *Return Saham* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Menurut Syamsuddin (2011, hal 41) mengatakan bahwa “Likuiditas merupakan suatu indicator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tersebut menjadi uang kas”. Semakin

besar current ratio yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi return saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan saham.

Dalam current ratio yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Karena perusahaan yang dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Suantari (2016) menyimpulkan bahwa current ratio berpengaruh positif terhadap return saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh Current Ratio terhadap *Return Saham*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan pendapat dan penelitian terdahulu yakni adanya pengaruh signifikan current Ratio terhadap *Return Saham*.

3. Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio terhadap *Return saham*

Berdasarkan penelitian hasil uji f (uji simultan) di atas mengenai hubungan return on asset dan current ratio terhadap *Return Saham* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 20.413 dan F_{tabel} sebesar 3.29. Sehingga $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($0.413 \geq 3.29$ atau $0.413 \leq 3.29$) dengan tingkat signifikan sebesar $0.665 > 0.05$ maka H_0 diterima. Dari nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa return

on asset dan current ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return Saham* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Itabillah (2014) yang menyimpulkan bahwa Return On asset dan Current Ratio berpengaruh terhadap Return saham. Sedangkan menurut Haryani (2010) saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling umum diperdagangkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham adalah tanda penyertaan modal dari seseorang atau badan usaha didalam suatu perusahaan perseroan terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh Return On Asset dan Current Ratio terhadap Return Saham. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan pendapat dan penelitian terdahulu, yakni ada pengaruh signifikan return on asset dan current ratio secara simultan terhadap *Return saham*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan dari penelitian mengenai pengaruh return on asset dan current ratio terhadap return saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan sampel 7 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Return On Asset tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa efek indonesia periode 2012-2016.
2. Current Ratio tidak berpengaruh dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Buersa efek indonesia periode 2012-2016.
3. Return On asset dan Current Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara simultan terhadap return saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2012-2016.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi return saham

dan current ratio, serta mengganti objek penelitian pada sektor perusahaan lain sehingga memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

2. Bagi investor, jika para investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga saham perusahaan, terutama return on asset dan current ratio yang diketahui secara simultan berpengaruh terhadap return saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aranti,dkk,2016. *Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR Terhadap Return Sahm pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*
- Anisa, Nesa. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Automotive And Components yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014).*
- Hani. Syafrida. 2014. *Teknik Analisis Laporan Keuangan : IN MEDIA.*
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Ke-3. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Juliandi, Azuar dan Irfan. 2015. *Metodelogi Penelitian Bisnis.* Cetakan ke-2. Penerbit UMSU PRESS
- Juliandi. A. dkk. 2014. *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi.* UMSU Press. Medan
- Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Penerbit BPFE-Yogyakarta
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Empat.* Yogyakarta : Liberty
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi Empat.* Yogyakarta BPFE- Yogyakarta
- Subramanyam K.R dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 10.* Selemba 4
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Bisnis.* Bandung : CV Alfabeta
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik.* Penerbit Erlangga
- Sjahrial, Dermawan Djahotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2.* Jakarta : Mitra Wacana Media
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Cetakan Ke-11. Penerbit : PT. Raja Grafindo Persada